

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sentra jagung dan umbi-umbian. Jagung dan umbi-umbian tersebut bisa dimanfaatkan menjadi salah satu pangan alternatif dengan menjadikan makanan olahan yang beraneka ragam, sehingga menarik dijadikan camilan sehari-hari untuk dikonsumsi. Perlu adanya kreatifitas dan ketekunan kita dalam mengolah bahan baku pangan lokal yang ada di sekitar kita, menjadi makanan yang menarik. Akhir-akhir ini banyak sekali dijumpai industri-industri kecil di Grobogan salah satunya adalah industri pangan UMKM Mekar Abadi.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.¹ Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat

¹Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT. Pustaka LP3S Indonesia, 1995, h.

pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Problema dasar dari ekonomi adalah bagaimana menggunakan semua sumber daya yang terbatas, untuk selanjutnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebaik-baiknya. Permasalahan tersebut menyebabkan kelangkaan, juga menyebabkan beberapa perilaku yang berasal dari produsen dan konsumen.²

Produsen dalam pengertian sederhana adalah pembuat produk, sementara konsumen adalah penikmat produk itu. Produsen dan konsumen mempunyai hubungan kerjasama yang tidak bisa dipisahkan dan saling membutuhkan.³ Produsen sangat berpengaruh terhadap masyarakat karena produsen yang menyediakan sebagian dari kebutuhan kita, namun, produsen tidak asal menyediakan keperluan masyarakat. Produsen dalam memproduksi barang yang akan disalurkan, memiliki beberapa tahap yang harus dijalankan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Para produsen juga harus jujur dalam pembuatan maupun dalam penjualan produksinya agar masyarakat dapat tetap percaya kepada produsen yang bersangkutan.

Menurut teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum. Demi tujuan tersebut, produsen menjalankan usaha yang bersamaan, yaitu mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara yang seefisien mungkin. Ekonomi Islam juga menekankan adanya pemeliharaan nilai-nilai syari'ah dalam menentukan struktur

²Yuliasari, "Perilaku Produsen", <http://Wikipedia//yuliasari01.co.id//>, diakses pada 22 Januari 2016

³Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011, h.

permodalan dan struktur pengeluaran, sehingga aktivitas produksi yang dilakukan tidak bergeser dari fungsi sosial yang sebenarnya.⁴

Islam tidak melarang manusia mencari harta. Bahkan kita diberitahu oleh al-Qur'an bahwa segala sesuatu di dunia diciptakan untuk digunakan oleh manusia. Dalam al-Qur'an Surat Luqman (31) ayat 20 disebutkan bahwa:⁵

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَةَ وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya: “tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.”

Dalam perilaku produsen muslim, produsen tidak hanya bertujuan untuk mendapat keuntungan yang maksimum saja, melainkan produsen harus berorientasi pada kemaslahatan bersama. Produsen dituntut untuk memaksimalkan kemaslahatan dan meminimalisasi kemafsadatan. Prinsip ini penting dan harus diaplikasikan pada saat produsen merencanakan pembuatan sebuah produk, mempersiapkan bahan baku, pelaksanaan proses produksi yang meliputi; persiapan tenaga ahli, pengawasan dan uji medis atau klinis

⁴ Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 101

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Naladana, 2004, h. 413

sampai pada proses *finishing* yang berupa pelabelan informasi-informasi dasar bagi konsumen. Semua itu dilalui agar kemaslahatan itu terwujud dalam bentuk keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan konsumen yang menggunakan, secara khusus dan masyarakat serta lingkungannya (alam sekitar) secara umumnya.⁶

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi manusia secara keseluruhan. Dengan masalah yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Falah itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan memahami alur tujuan kegiatan produksi ini, maka dapat diambil suatu substansi bahwa karakter penting bagi produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah perhatiannya terhadap kemuliaan harkat kemanusiaan, yaitu mengangkat kualitas dan derajat hidup serta kualitas kemuliaan dari manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi. Segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan dapat dikatakan bertentangan dengan ajaran Islam.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa yang menjadi orientasi utama dalam sistem produksi Islam bukanlah sekedar mengeruk keuntungan (*profit*) belaka yang hanya mengedepankan ego materialistis,

⁶ Nurohman, *Memahami Dasar...*, h. 117

⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 264

akan tetapi adanya pemeliharaan terhadap nilai-religius yang justru menjadi bagian terpenting yang tidak boleh diabaikan.

Kegiatan industri tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Industri kecil membangun ekonomi pedesaan adalah dengan industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Kabupaten Grobogan merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil yang bersumber daya lokal yaitu berupa hasil pertanian untuk diproduksi menjadi suatu olahan makanan ringan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dipimpin oleh ibu Khusnul Khotimah ini memproduksi beberapa item produk sebagai komoditas unggulan, diantaranya:keripik pisang,keripik sukun, dan emping jagung.Produk unggulan tersebut menjadikan bisnis UMKM Mekar Abadi ini bisa mendatangkan tambahan pemasukan bagi keluarga dan warga sekitarnya. Ibu Khusnul Khotimah tidak patah semangat dan terus berusaha meningkatkan kualitas produknya, meskipun awalnya untuk merintis usaha tersebut banyak kendala.

Akhir-akhir ini banyak sekali dijumpai industri-industri kecil di Grobogan. Dimana industri-industri tersebut belum tentu teruji keseterilan maupun kesesuaiannya terhadap perilaku produsen Muslim. Maka peneliti ingin meneliti salah satu UMKM di Grobogan, yaitu UMKM Mekar Abadi. UMKM Mekar Abadi adalah salah satu UMKM yangberada dibawah pengawasan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kabupaten Grobogan.UMKM

Mekar Abadi mengolah buah sukun, pisang dan jagung menjadi aneka keripik dengan tujuan dapat bernilai jual tinggi. Maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perilaku produsen dalam memproduksi makanan ringan ini.

Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai perilaku produsen muslim dengan judul “ANALISIS PERILAKU PRODUSEN MUSLIM PADA BISNIS ANEKA KERIPIK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus pada UMKM Mekar Abadi, Klambu, Grobogan).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana perilaku produsen muslim pada bisnis aneka keripik di UMKM Mekar Abadi kabupaten Grobogan dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen muslim pada produksi aneka keripik pada UMKM Mekar Abadi kabupaten Grobogan dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil secara akademis adalah untuk menambah wawasan mengenai perilaku produsen muslim dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik-topik yang berkaitan.

b. Bagi Pelaku Bisnis

Manfaat yang dapat diambil bagi pelaku bisnis (UMKM Mekar Abadi) adalah dapat mengimplementasikan teori perilaku produsen muslim dalam berproduksi, sehingga para produsen khususnya produksi aneka keripik ini tidak hanya memperoleh keuntungan saja akan tetapi juga dapat memberi kemaslahatan bagi para konsumen.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Muhammad Syaifullah yang berjudul *Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun*. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Muhammad Syaifullah adalah: *pertama*, untuk mencapai taraf produksi yang lancar dan maju maka konsepnya yaitu tabiat manusia itu sendiri karena selaku faktor utama dalam mencapai setiap akumulasi dan modal, kemudian organisasi sosial yaitu kerjasama sosial yang diupayakan oleh manusia agar menjadi lebih dan berlipat ganda, yang terakhir organisasi internasional hal ini didasarkan atas ketrampilan penduduknya karena hambatan satu-satunya bagi

pembangunan adalah tenaga kerja yang kurang terampil. *Kedua*, faktor-faktor yang memengaruhi konsep produksi menurut Ibnu Khaldun adalah bekerja secara riil, kesetiakawanan (antar kelompok dengan kelompok lainnya) berdasarkan *sunnatullah* (kerja secara nyata, mengeluarkan keringat, bertransaksi dengan jelas dan ada wujudnya).⁸

2. Penelitian Susminingsih, penelitian yang berjudul *Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi: Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku dan komitmen produsen muslim jajanan anak sekolah di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, kajian atas etika produksi Islam. Hasil penelitian ini adalah bahwa perilaku dan komitmen produsen muslim jajanan anak sekolah di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dalam memproduksi yang sesuai dengan etika produksi Islam adalah masih rendah dengan indikator masih adanya produsen yang melakukan kecurangan dengan menggunakan bahan berbahaya pemanis buatan jenis Sodium Siklamat dalam produksinya demi maksimalisasi keuntungan material semata.⁹

⁸Muhammmad Syaifullah, *Konsep Produksi Ekonomi Islam Perspektif Ibnu Khaldun*, Fakultas Syariah STAIN Pekalongan, Tahun 2010

⁹Susminingsih, "*Perilaku Dan Komitmen Produsen Muslim Dalam Berproduksi : Kajian Atas Etika Produksi Islam Pada Produsen Jajanan Anak Sekolah Dasar Di SDN 01 Pegaden Tengah Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*", Fakultas Syariah STAIN Pekalongan, Tahun 2013

3. Penelitian M. Dhimas Hidayatullah yang berjudul *Pengaruh Kualitas Produksi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Kasus di PT. Hafas Putera Situbondo)*. Hasil penelitiannya adalah: a) konsumen sering dihadapkan pada permasalahan yang timbul dalam pemilihan produk, semisal memilih produk yang berkualitas tetapi mahal, atau produk yang murah tapi tidak berkualitas; b) pengusaha harus peka terhadap keinginan konsumen. Keinginan konsumen yang umum adalah memilih produk yang berkualitas tetapi murah; c) untuk mencapai produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, harus jeli dengan peluang untuk mewujudkannya; d) dengan peluang tersebut, optimalisasi produksi dapat dilakukan dengan mengurangi biaya produksi dengan menambah kuantitas pembelian bahan baku untuk dapat mengoptimalkan proses produksi.¹⁰

Demikian beberapa karya ilmiah yang berhasil penulis himpun. Dari berbagai kepustakaan di atas menunjukkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis. Penelitian-penelitian terdahulu atau beberapa kasus yang ada secara umum membahas tentang konsep mencapai taraf hidup berproduksi yang lancar, faktor produksi menurut Ibnu Khaldun, komitmen produsen dalam etika bisnis Islam. Sedangkan perbedaan yang penulis teliti saat ini adalah bagaimana perilaku produsen muslim dalam hal produksi

¹⁰M. Dhimas Hidayatullah, *Pengaruh Kualitas Produksi Terhadap Perilaku Konsumen (Studi Kasus di PT. Hafas Putera Situbondo)*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2012

menurut teori ekonomi Islam. Serta perbedaan permasalahan yang akan di analisis dan perbedaan objek penelitian.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan sarana untuk menemukan, merumuskan, mengolah data dan menganalisa suatu permasalahan untuk mengungkapkan suatu kebenaran.¹¹ Metode merupakan pedoman tentang cara ilmuwan mempelajari, menganalisa dan memahami suatu objek kajian yang dihadapinya secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau dari masyarakat.¹² Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³ Penelitian ini dilakukan di UMKM Mekar Abadi kabupaten Grobogan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

¹¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2002, h. 194.

¹²Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 21

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, h.6

Data primer merupakan sumber data yang langsung segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus itu.¹⁴

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti.¹⁵ Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara pada Ibu Khusnul selaku direktur UMKM Mekar Abadi Kabupaten Grobogan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diperoleh dari objek penelitian, melainkan diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Sumber tertulis tersebut meliputi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.¹⁶ Dalam penelitian ini data diperoleh dari buku-buku dan literatur yang digunakan untuk referensi penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku objek

¹⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian-penelitian ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1989, h. 134

¹⁵ Soewadji, *Pengantar...*, h. 147

¹⁶ J. Moleong, *Metodologi...*, h. 158.

secara sistematis dengan tujuan untuk mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung serta individu-individu yang terlibat.¹⁷ Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi aktif, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian dan ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diamati.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang mereka lakukan di UMKM Mekar Abadi kabupaten Grobogan.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab antara interviewer dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide, sehingga interviewer dapat mengetahui hal-hal yang terkait dengan penelitian secara lebih akurat dan mendalam.¹⁹ Peneliti melakukan wawancara dengan direktur dan para karyawan UMKM Mekar Abadi kabupaten Grobogan. Metode wawancarayang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.²⁰

¹⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h. 131.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung,:Alfabeta, Cet. Ke-19, 2013, h.227

¹⁹*Ibid.*, h. 231.

²⁰*ibid.*, h. 233.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian²¹ atau dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.²² Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tulisan yang meliputi data tentang UMKMMekar Abadi, data pembukuan keuangan UMKM Mekar Abadi, artikel dan catatan yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan agar dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi yaitu menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai

²¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, h.152

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, h. 135

²³*Ibid.*, h. 244.

objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.²⁴

Penerapan metode analisis yang telah dijabarkan diatas yaitu dengan mewawancarai direktur, para karyawan UMKM Mekar Abadi dan yang bersangkutan untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen muslim dalam memproduksi aneka makanan ringan apakah sudah sesuai syariat Islam atau belum.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjelas garis-garis besar dari masing-masing bab secara sistematis agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya. Skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana tiap bab akan menguraikan antara lain;

Bab Pertama merupakan Pendahuluan dari skripsi yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan kajian umum tentang ekonomi Islam yang akan memaparkan tentang teori ekonomi Islam, dimana di dalamnya akan

²⁴*Ibid.*, h. 247.

dijelaskan secara spesifik tentang perilaku produsen muslim dalam memproduksi dalam perspektif ekonomi Islam.

Bab Ketiga merupakan bagaian yang secara lugas memaparkan yang berkenaan dengan objek kajian ini, yang didalamnya dibahas tentang bagaimana gambaran umum tentang UMKM Mekar Abadi Kabupaten Grobogan dan gambaran umum tentang perilaku produsen Muslim dalam memproduksi aneka keripik.

Bab Keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis perilaku produsen muslim pada produksi aneka kripik dalam perspektif Ekonomi Islam.

Bab Kelima adalah Penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian dan penutup.